Jurnal Kesehatan dan Teknologi (JkesTek)
Volume 01 Nomor 01 Tahun 2024
https://doi.org/10.64879/jkestek.v1i1.7
e-ISSN 3064-5778

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DAN MANFAAT MENGKONSUMSI TABLET FE DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS WABOROBO

OVERVIEW OF YOUNG WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA AND THE BENEFITS OF CONSUMING FE TABLETS IN THE WORKING AREA OF THE WABOROBO HEALTH CENTER

Rosna
Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya
(Email: Rosnaona963@gmail.com, No. Handphone: 082236197538)

ABSTRAK

Anemia adalah suatu keadaan ketika kadar hemoglobin, eritrosit dan hematokrit dibawah batas normal sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai penyedia oksigen bagi jaringan tubuh. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Waborobo Kota Baubau Periode Bulan Maret s.d Agustus 2023.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dengan rancangan *cross sectional* study. Jumlah polupasi sampel adalah 45 sampel dimana teknik pengambilan samping adalah *total sampling*. Instumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulakan data adalah Kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif dan negative.

Hasil penelitian menunjukkan sebagaian besar remaja putri di wilayah puskesmas Waborobo memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 40%, pengetahuan yang baik sebanyak 22% dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 37,8%. Berdasarkan hasil penelitian masih perlunya peningkatan pelayanan konseling dan edukasi disekolah melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan untuk memberikan informasi minimal yang mencakup pengetahuan dasar anemia dan manfaat mengkonsumsi tablet Fe yang dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Kata kunci: Anemia, pengetahuan, remaja putri, tablet Fe

ABSTRACT

Anemia is a condition when hemoglobin, erythrocyte and hematocrit levels are below normal limits so that they cannot carry out their function as oxygen providers for body tissues. The purpose of the study was to find out the picture of adolescent girls' knowledge about anemia and the benefits of consuming Fe tablets in the Working Area of the Waborobo Health Center in Baubau City for the period from March to August 2023.

This study used a descriptive research design, with a cross sectional study design. The total sample pollutation is 45 samples where the side taking technique is total sampling. The research instrument used to collect data was a questionnaire of 20 questions consisting of positive and negative questions.

The results showed that most young women in the Waborobo health center area had sufficient knowledge, namely as much as 40%, good knowledge as much as 22% and those with less knowledge as much as 37.8%. Based on the results of the study, there is still a need to improve counseling and education services in schools through health counseling by health workers to provide minimal information that includes basic knowledge of anemia and the benefits of consuming Fe tablets that are carried out continuously can increase the knowledge of adolescent girls.

***Keywords**: Anemia, knowledge, adolescent girls, tablets Fe*

PENDAHULUAN

Suatu kondisi dimana kadar Hemoglobin (Hb) didalam darah lebih rendah dari nilai normal di sebut anemia, untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin, dimana kadar Hemoglobin normal pada remaja putra berkisar 13-17 g/dl sedangkan remaja putri berkisar 12-15 g/dl (Apriyanti, 2019). Anemia termaksud masalah kesehatan diseluruh dunia terutama di negara berkembang yang diperkirakan terjadi pada 30% populasi penduduk dunia dan sekitar 53,7% diduduki oleh angka kejadian anemia pada remaja putri di negera berkembang dari semua populasi remaja putri. Menurut World Health Organization (WHO), tiga kontributor anemia tertinggi di dunia yaitu diwilaya Afrika Barat, Asia Selatan serta Afrika Tengah (Agaki, 2021)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia sebanyak 23,7%. Besarnya kekurangan zat besi ini terjadi pada umur 5-14 tahun sebanyak 26,8%, pada umur 15-24 tahun sebanyak 32,0%, pada bayi dan anak kecil sebanyak 38,5%, dan pada ibu hamil sebanyak 48,9%. Sementara itu, data yang diperoleh dari Dinas Kesejahteraan Rakyat Sultra pada tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit sebanyak 33,2% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 42,1%, dimana anemi a sering menyerang remaja putri karena stres, menstruasi, atau terlambat makan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Salah satu cara mencegah anemia adalah dengan melaksanakan Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Kandungan yang terdapat di dalam tablet Fe atau tablet tambah darah (TTD) yaitu suplemet zat besi yang sebanding dengan 60 mg besi elemental dan 0.4 mg asam folat. Menurut (Riskesdas, 2018), proporsi remaja putri yang memperoleh tablet tambah darah sebesar 76,2% dan tidak memperoleh tablet tambah darah sebesar 23,8 %. Remaja putri yang mengkonumsi tablet tambah darah kurang dari 52 butir sebanyak 98,6% dan lebih dari 52 butir hanya 1,4%. Sementara sebesar 78,81% cakupan pemberian TTD di Sultra pada tahun 2017 dan mengalami penyusutan menjadi 75,35% di tahun 2018. Remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah kurang dari 52 butir sebesar 99,8%. Karena angka ini cukup tinggi sehingga pemerintah melaksanakan program skrining anemia di tingkat sekolah menengah tingkat pertama dan menengah atas, untuk selanjutnya pemberian pada anak remaja (Sultra, 2019).

Berdasarakan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Baubau 2022, cakupan pemberian TTD pada Remaja Putri (Rematri) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri diwilayah kota Baubau

No	Puskesmas	Rematri mendapat TTD		Rematri minum TTD	
		1-25 Tablet	26-52 Tablet	1-25 Tablet	26-52 Tablet
1.	Katobengke	0	0	0	0
2.	Waborobo	0	57	0	55
3.	Sulaa	51	71	40	66
4.	Wajo	0	2987	0	2987
5.	Melai	0	0	0	0
6.	Meo Meo	0	0	0	0
7.	Betoambari	0	0	0	0
8.	Wolio	0	897	0	227
9.	Bataraguru	273	273	273	273
10.	BWI	263	0	232	0
11.	Lakologou	0	0	0	0
12.	Liwuto	0	0	0	0
13.	Kadolomoko	0	0	0	0
14.	Sorawolio	0	0	0	0
15.	Bungi	0	0	0	0
16.	Kampeonaho	0	193	0	185
17.	Lowu-Lowu	0	553	0	553

Berdasarkan Tabel 1, tampak cakupan pemberian TTD pada remaja putri yang belum menyeluruh di wilayah kerja puskesmas lingkup kota Baubau dan yang mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri sangat kurang dari target capaiannya, yang berarti Kota Baubau menjadi salah satu penyumbang angka kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia. Ketidakpatuhan remaja putri dalam mengkomsumsi tablet Fe sesuai program pemerintah dapat menjadi faktor peningkatan angka kejadian anemia pada rematri yang memiliki banyak dampak buruk bagi remaja putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan rancangan cross sectional. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat mengonsumsi tablet Fe. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. penelitian ini responden berjumlah 45 orang.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Waborobo selama kurang lebih 2 bulan dari tanggal 11 juli sampai 26 agustus 2023 setelah mendapatkan surat ijin dari dinas penanaman modal dengan nomor: 800/540/IP/Vll/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 28 Juli 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 remaja putri dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Penelitian ini dilakukan pada remaja putri, setelah peneliti memberikan penjelasan dan meminta infomed consent kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data yang telah diperoleh dari responden selanjutnya diolah menggunakan SPSS versi 21.0 For Windows dengan uji statistik distribusi frequencies. Data yang diperolah dari hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frequencies masing-masing variabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis distribusi frekuensi variabel umur

Umur	Frekuensi	Persen (%)
10-12 Tahun (Remaja awal)	21	46,7
13-15 Tahun (remaja tengah)	24	53,3
16-19 tahun (remaja akhir)	0	0
Total	**45**	**100,0**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 45 responden di Wilayah kerja Puskesmas Waborobo tahun 2023, diperoleh kelompok umur 13-14 Tahun (Remaja Tengah) sebanyak 24 responden (53,3%), kelompok umur 10-12 tahun (remaja awal) sebanyak 21 orang (46,7%) dan tidak terdapat responden (0%) dengan umur 16-19 tahun (remaja akhir).

Tabel 3. Analisis distribusi frekuensi

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMA	0	0
SMP	45	100,0
Total	**45**	**100,0**

variabel pendidikan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden yang diteliti diwilayah kerja puskesmas Wabrobo mayoritas berpendidikan SMP yaitu sebanyak 45 orang (100,0%).

Tabel 4. Analisis distribusi frekuensi variabel sumber informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persen (%)
Tidak dapat	8	17,8
Dapat	37	82,2
Total	**45**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 45 jumlah responden diwilayah kerja puskesmas Waborobo sebagian besar mendapatkan sumber informasi yaitu sebanyak 37 orang (82,2% dan sebanyak 8 orang (17,8%) tidak mendapatkan sumber informasi.

Tabel 5. Analisis distribusi frekuensi variabel pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang ≤55%	17	37,8
Cukup 56-74%	18	40,0
Baik ≥75%	10	22,2
Total	**45**	**100,0**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 45 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Waborobo Tahun 2023, diperoleh pengetahuan baik sebanyak 10 responden (22,2%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (40%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (37%).

Tabel 6. Analisis distribusi frekuensi variabel pengetahuan berdasarkan umur

Umur	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
10-12 tahun (remaja awal)	2	8	11	21
13-15 tahun (remaja tengah)	8	10	6	24
16-19 tahun (remaja akhir)	0	0	0	0
Total	**10**	**18**	**17**	**45**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 45 orang dimana yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang yang terdiri dari 8 orang berusia 13-15 tahun dan 2 orang berusia 10-12 tahun responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 orang berusia 10-12 tahun dan 10 orang berusia 13-15 tahun sedangkan responden yang

berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang yang terdiri dari 11 orang berusia 10-12 tahun dan 6 orang berusia 13-15 tahun.

Tabel 7. Analisis distribusi frekuensi

Pendidikan	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
SMA	0	0	0	0
SMP	16	17	12	45
Total	**16**	**17**	**12**	**45**

variabel pengetahuan berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 45 responden keseluruhan berpendidikan SMP dengan pengetahuan yang baik sebanyak 16 orang, pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang dan yang berpentahuan kurang sebanyak 12 orang.

Tabel 8. Analisis distribusi frekuensi

Sumber informasi	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Tidak dapat	0	3	5	8
Dapat	12	13	12	37
Total	**12**	**16**	**17**	**45**

variabel pengetahuan berdasarkan sumber informasi

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 45 orang dengan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang mendapatkan sumber informasi, responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 16 orang terdiri dari 13 orang mendapatkan informasi dan 3 orang tidak mendapatkan informasi, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang terdiri dari 12 orang mendapatkan informasi dan 5 orang tidak mendapatkan informasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden menunjukkan bahwa karakteristik umur mayoritas 13-15 tahun yaitu sebesar 53,3%, sementara karakteristik pendidikan responden 100% berpendidikan SMP, dan karakteristik sumber informasi mayoritas remaja putri mendapatkan informasi tentang anemia dan manfaat tablet Fe yaitu sebesar 82,2%. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang Anemia dan manfaat mengonsumsi tablet Fe di Wilayah kerja Puskesmas Waborobo dalam kategori cukup sebanyak 40%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Klau, 2019) dimana hasil penelitiannya bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup sebesar (61,9%) dan kurang sebesar (59,1%) mengenai anemia dan manfaat mengonsumsi tablet Fe saat menstruasi.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku sesorang. Dengan program kesehatan seseorang akan memperoleh pengetahuan dan akan mendorong seseorang mau berpartisipasi didalamnya. Domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu tahu dan memahami dan pengetahuan remaja dipengaruhi beberapa faktor diantaranya umur,pendidikan, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden (remaja putri) sebanyak 45 orang dimana yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang yang terdiri dari 8 orang berusia 13-15 tahun dan 2 orang berusia 10-12 tahun, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 orang berusia 10-12 tahun dan 10 orang berusia 13-15 tahun sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang yang terdiri dari 11 orang berusia 10-12 tahun dan 6 orang berusia 13-15 tahun.. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wilan Anita Sara (2017) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik terbanyak pada umur 15 tahun sebanyak 4 orang (6,5%), pengetahuan cukup terbanyak pada umur 13 tahun sebanyak 13 orang (21,0%) dan pengetahuan kurang terbanyak pada umur 10 tahun sebanyak 19 orang (30,6%). Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagian besar remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dan cukup berada pada usia 17 tahun, sedangkan yang berpengetahuan kurang berada pada usia 15

tahun. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur ≥13 tahun berpengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2014) menyatakan remaja putri adalah wanita yang berusia 10-19 tahun yang bersamaan dengan perkembangan spiritual dan badaniah.

Usia yang suda matang sebagian besar telah mengetahui tentang anemia. Hal ini berkaitan dengan usia yang semakin matang akan membuat remaja memiliki keinginan yang lebih untuk belajar. Semakin matang usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih bagus dalam berpikir dan mengambil tindakan. Hal ini disebabkan karena pengalaman dan kematangan jiwanya. Pada remaja usia muda akan cenderung memiliki pengetahuan yang tidak tanggap dan kurang menyadari pentingnya mengetahui anemia dan manfaat tablet Fe saat menstruasi. Hal ini terjadi karena walaupun pada usia tersebut sudah merupakan usia mulai memasuki masa dewasa, penuh kreatifitas dan sudah banyak tahu tentang manfaat tablet Fe saat menstruasi, namun kedewasaan dan kreatifitas tergantung pada minat dan kemampuan individual masing-masing.

Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden keseluruhan berpendidikan dengan pengetahuan yang baik sebanyak 16 orang, pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang dan yang berpentahuan kurang sebanyak 12 orang.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa remaja putri di SMPN 15 Waborobo dalam usia sesuai usia sekolah dan semakin tinggi usia maka semakin baik pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Raharja (2014), bahwa usia standar tingkat pendidikan Indonesia yang duduk dibangku SMP kelas VIII dan IX yaitu 13 tahun dan 14 tahun. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah remaja putri.

Berdasarkan jurnal (Anggrainy, et al., 2019) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan anemia melalui konsumsi tablet Fe hal tersebut dikarenakan pengetahun merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam konsumsi tablet Fe kemudian sikap dan perilaku dapat berdampak pada status kesehatan seseorang, sejalan dengan teori (Tufan, 2011) yang mengatakan pendidikan merupakan perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 45 orang dengan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang mendapatkan sumber informasi, responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 16 orang terdiri dari 13 orang mendapatkan informasi dan 3 orang tidak mendapatkan informasi, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang terdiri dari 12 orang mendapatkan informasi dan 5 orang tidak mendapatkan informasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilan Anita Sara (2017) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik terbanyak pada sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 3 orang (4,9%), pengetahuan cukup terbanyak pada pada sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (19,3%) dan pengetahuan kurang terbanyak pada sumber informasi dari media sosial dan cetak sebanyak 12 orang (19,3%) dan belum pernah mendengar sebanyak 13 orang (21,0%). Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagian besar remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dan cukup telah mendapatkan informasi tentang manfaat tablet Fe saat menstruasi dari tenaga kesehatan, remaja yang memiliki pengetahuan kurang telah mendapatkan informasi tentang manfaat tablet Fe saat menstruasi dari media sosial dan cetak dan ada juga remaja yang belumpernah mendengar tentang manfaat tablet Fe saat menstruasi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki informasi tentang manfaat tablet Fe saat menstruasi. Remaja yang berpengetahuan baik dan cukup memperoleh informasi tentang manfaat tablet Fe saat menstruasi terbanyak dari petugas kesehatan. Remaja yang berpengetahuan kurang belum memperoleh informasi tentang

anemia dan manfaat mengkonsumsi tablet Fe. Remaja yang belum pernah mendengar tentang anemia dan manfaat tablet Fe memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, sehingga dapat dikatakan bahwa belum semua remaja memahami dengan benar informasi tentang manfaat tablet Fe baik dari petugas kesehatan melalui penyuluhan kesehatan yang diberikan disekolah maupun media massa.

Adanya hal tersebut mungkin disebabkan karena daya serap dan pemahaman tiap individu dalam menerima informasi berbeda-beda, dimana menurut Notoatmodjo (2012) memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Untuk itu, informasi/pendidikan kesehatan yang lebih jelas dari tenaga kesehatan khususnya bidan sangat diperlukan. Selain dari petugas kesehatan, sumber informasi tentang manfaat tablet Fe saat menstruasi dapat diperoleh dari madia sosial dan cetak. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk mediamassa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruhbesar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuanyang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Sumber informasi dapatmenstimulus otak seseorang. sumber informasi dapat diperoleh dari media cetak(surat kabar, leaflet, poster), media elektronik (televisi, radio, video), keluarga, dansumber informasi lainnya (Sariyati, 2015). Setelah seseorang memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber informasi maka akan menimbulkan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengetahuan tentang anemia dan manfaat mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Waborobo dengan jumlah responden 45 orang diperoleh hasil penelitian yaitu:

1. Berdasarkan karakteristik responden
   a. Karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh bahwa responden dengan umur 13-15 tahun (remaja tengah) sebanyak 24 orang (53,3%), umur 10-12 tahun (remaja awal) sebanyak 21 orang (46,7%) dan tidak ada responden dengan umur 16-19 tahun (remaja akhir) (0%).
   b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa keseluruhan responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 45 orang (100%).
   c. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi diperoleh sebagaian besar responden mendapatkan sumber informasi terkain anemia dan manfaat tablet Fe yaitu sebanyak 37 orang (82,2%) dan yang tidak mendapatkan sebanyak 8 orang (17,8%).
2. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi pengetahuan diperoleh bahwa remaja putri di wilayah puskesmas Waborobo memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 18 orang (40%), pengetahuan yang baik sebanyak 10 orang (22%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (37,8%).
3. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan umur diperoleh bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 45 orang dimana yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang yang terdiri dari 8 orang berusia 13-15 tahun dan 2 orang berusia 10-12 tahun responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 orang berusia 10-12 tahun dan 10 orang berusia 13-15 tahun sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang yang terdiri dari 11 orang berusia 10-12 tahun dan 6 orang berusia 13-15 tahun.
4. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa dari 45 responden keseluruhan berpendidikan SMP dengan pengetahuan yang baik sebanyak 16 orang, pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang.
5. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan sumber informasi diperoleh bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 45 orang dengan responden yang memiliki pengetahuan baik

sebanyak 12 orang mendapatkan sumber informasi, responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 16 orang terdiri dari 13 orang mendapatkan informasi dan 3 orang tidak mendapatkan informasi, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang terdiri dari 12 orang mendapatkan informasi dan 5 orang tidak mendapatkan informasi.

Saran

Perlunya peningkatan pelayanan konseling dan edukasi disekolah melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan untuk memberikan informasi minimal yang mencakup pengetahuan dasar anemia dan manfaat mengonsumsi tablet Fe yang dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dan melakukan pendekatan personal terhadap remaja putri dan terus melibatkan orang tua dan keluarga dalam menambah pengetahuan tentang anemia

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini penulis menyadari terdapat banyak rintangan, tantangan dan kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah ini tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih atas kepada berbagai pihak :

1. Bapak La Ode Irianto, Amk., Anes selaku ketua Yayasan Pendidikan Ali-Ilham Kota Bau-Bau
2. Bapak Abdul Malik Darmin, S.KM.,M.P.H selaku Plt. Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya sekaligus Wakil Rektor I bidang Akademik.
3. Ibu Ika Lestari Salim, S.ST.,M.Keb selaku ketua Program Studi DIII Kebidanan sekaligus penguji utama, atas saran, bimbingan dan motivasi yang diberikan
4. Ibu Rajia, S.ST., M.Keb selaku pembimbing 1, atas saran, bimbingan dan motivasi yang diberikan
5. Ibu Apt. Waode Suiyarti, S.Si., M.Si selaku pembimbing 2, atas saran, bimbingan dan motivasi yang diberikan.
6. Kepada Dinas Kesehatan Kota Bau-Bau dan jajarannya, atas data yang suda diberikan sangat membantu penelitian peneliti
7. Kepala Dinas Penaman modal Ibu Suarmawati, S.Si., M.Si. atas ijin penelitian di Kota Baubau
8. Kepala Puskesmas Waborobo ibu Asfiani, A.M.K.L telah menerima saya untuk meneliti diwilayah kerja puskesmas Wabrobo
9. Segenap Dosen kampus dan staf Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Seluruh pegawai puskesmas yang telah membantu dan membimbing saya dalam melakukan penelitian.
11. Orang tua peneliti bapak La Suri dan ibu Wa Marni, saudara-saudara, teman-teman dan sahabat atas doa, bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
12. Teman peneliti Selvi dan Ulfa yang selalu menemani saat melakukan penelitian.
13. Keluarga besar program studi DIII Kebidanan, khususnya kakak senior serta teman-teman seperjuangan peneliti yang telah memberikan dukungan moral, pemikiran, inspirasi, referensi dan data-data yang diperlukan selama pembuatan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adnyana, G. A. N. W. S., Armini, N. W., & Suarniti, N. W. (2020). Gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 9(1).
2. Agaki, K. S. G. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia pada Remaja Putri SMAN 4 Jayapura Tahun 2021. S1 Tesis Universitas Kristen Indonesia.
3. Almatsier, S. (2014). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT. Gramedia Pustaka Utama.
4. Apriyanti, F. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 3(2).
5. Ariani, N. P. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Nuha Medika.
6. Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). laporan nasional

riskesdas. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
8. Dieny, F. F. (2014). Permasalahan Gizi pada Remaja Putri. Graha Ilmu.
9. Fajriyah, Nuniek Nizmah, D. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri.
10. Fitriani, F., Susanti, M. M., & NM, D. F. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Lajer, Penawangan Kabupaten …. … Dunia D-Iii ….
11. Gahayu, S. A. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan masyarakat. Deepublish.
12. Harahap, N. R. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. Nursing Arts, 12(2). https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.78
13. Ivon Valentin Mandagi, Munir Salham, & Herlina Yusuf. (2020). Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Tablet FE dalam Upaya Pencegahan Anemia di SMAN 6 Model Sigi. Jurnal Kolaboratif Sains, 3(5). https://doi.org/10.56338/jks.v3i5.1723
14. Khammarnia, M., Amani, Z., Hajmohammadi, M., Ansari-Moghadam, A., & Eslahi, M. (2016). A survey of iron supplementation consumption and its related factors in high school students in Southeast Iran, 2015. Malaysian Journal of Medical Sciences, 23(5). https://doi.org/10.21315/mjms2016.23.5.8
15. Klau, M. s. (2019). KARYA TULIS ILMIAH GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KEPATUHAN TERHADAP KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 4 KOTA KUPANG.
16. Kusmiran, A. (2016). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika.
17. Laksmita, S. dkk. (2018). Hubungan Pengetahaun Remaja Putri tentang Anemia dengan Kejadian Anemia.
18. Latief, Dini, D. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanisa Usia Subur (WUS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
19. Mularsi, S. (2017). Pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe dan anemia.
20. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
21. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
22. Profil Dinas Kesehatan kota Baubau. (2022).
23. Puspikawati, S. I., Sebayang, S. K., Dewi, D. M. S. K., Fadzilah, R. I., Alfayad, A., Wardoyo, D. A. H., Pertiwi, R., Adnin, A. B. A., Devi, S. I., Manggali, T. R., Septiani, M., & Yunita, D. (2021). Pendidikan Gizi tentang Anemia dan Konseling Kesehatan Mental pada Remaja melalui Program Kenal Sebaya. Media Gizi Kesmas, 10(2). https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.278-283
24. Putri, A. A. A., Salwa, A., & Wahyuningsih, U. (2021). EDUKASI MENGENAI ANEMIA DEFISIENSI BESI BAGI REMAJA PUTRI DENGAN MEDIA LEAFLET. Prosiding SENAPENMAS. https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15000
25. Reskiyanti. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DAN KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET FE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SARUDU 1 KABUPATEN MAMUJU UTARA.
26. Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In Laporan Nasional Riskesdas 2018 (Vol. 53, Issue 9).
27. Sari, Puspa, D. (2019). gambaran pengetahuan remaja tentang tablet Fe.
28. Subratha, Hesteria Friska Armynia, D. (2021). tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pada remaja di SMA Negeri 1 Marga.
29. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R d D. Alphabet.
30. Sulistyawati, N., & Nurjanah, A. S. (2018). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri SMAN 1 Piyungan Bantul. Jurnal Kesehatan Samodra Biru, 9(2).
31. Sultra, dinkes kesehatan provinsi 2019. (2019). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 20. DinkesProv Sultra.
32. Sumantri, A. (2013). Metode Penelitian Kesehatan. Kencana Prenada Group.

33. Taufiqah, Z. dkk. (2020). Aku Sehat Tanpa Anemia. CV. Wonderland Family Publisher.
34. WHO/UNICEF. (2015). prevention and Control of Iron deficiency Anemia Women and Children Prevention and Control of Iron Deficiency Anemia in Women and Chlidren. Geneva, Switz.
35. Wijaya, Andra Saferi dan Putri, Y. M. (2013). KMB2 Keperawatan Medikal Bedah keperawatan Dewasa. Nuha Medika.